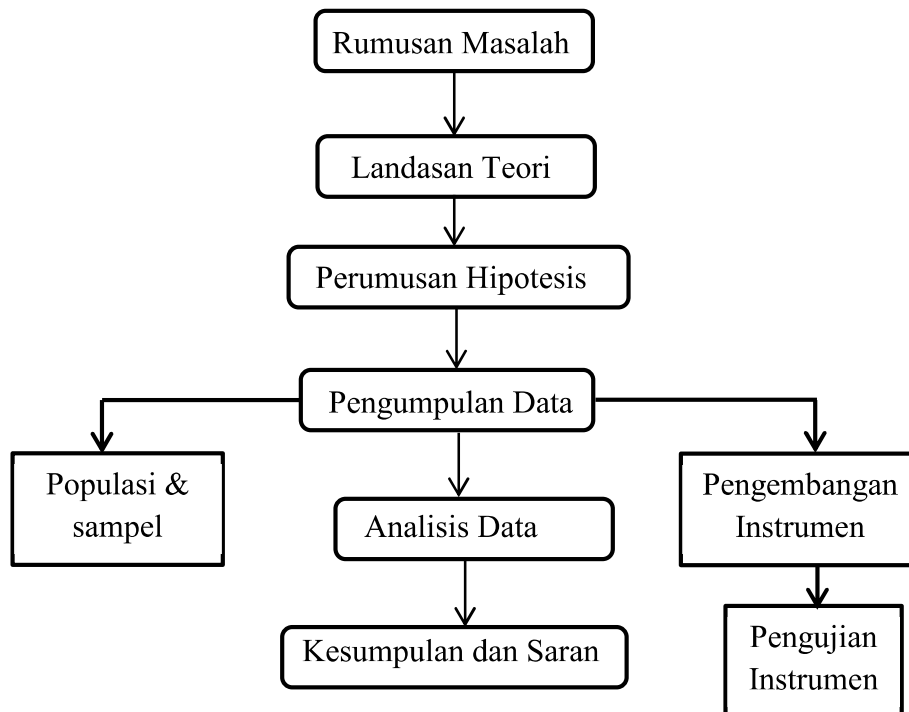


BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu kajian sistematis tentang merancang, mengembangkan dan mengevaluasi sebagai solusi untuk memecahkan suatu masalah yang akan diteliti (Rudhito, 2019). Desain penelitian akan memberikan informasi mengenai gambaran sebuah penelitian.

Pada penelitian kuantitatif proses penelitian mulai dari rumusan masalah, teori, hipotesis, mengumpulkan data, analisis data, kemudian membuat kesimpulan dan saran (Sugiyono, 2019). Desain penelitian dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Definisi Operasionalisasi Variabel Dan Pengukuran

Definisi variabel menjelaskan tentang jenis-jenis variabel kemudian diklasifikasikan berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel yang akan digunakan. Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Pada Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau disebut juga variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, atau variabel yang menjadi akibat dari variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2019).

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Berikut variabel independen pada penelitian ini:

1. Rasio profitabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan (Kasmir, 2019). Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian yaitu *return on assets (ROA)*.

2. Rasio likuiditas, yaitu rasio yang digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (Sudana, 2015). Pada penelitian ini jenis rasio likuiditas yang digunakan yaitu *current ratio (CR)*.
3. Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2019). Pada penelitian ini jenis rasio solvabilitas yang digunakan yaitu *debt to asset ratio (DAR)*.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Operasional	Indikator	Skala
Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan laba merupakan perubahan laba (peningkatan atau penurunan) laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari periode ke periode (Widiyanti, 2019).	$\Delta Y_t = \frac{Y_t - (Y_t - 1)}{y_t - 1} \times 100\%$	Rasio
<i>Return on assets (X₁)</i>	ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan seluruh asset (Widiyanti, 2019).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
<i>Current ratio (X₂)</i>	CR merupakan rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan	$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilitas}}$	Rasio

	antara aktiva lancar dengan hutang lancar (Susyana & Nugraha, 2021).		
<i>Debt to asset ratio</i> (X_3)	DAR merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dengan total asset yang dimiliki perusahaan (Amrullah & Widyawati, 2021).	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub-sektor industri *food and baverage* terdaftar di BEI tahun 2021. *Food and baverage* merupakan industri yang bergerak dalam bidang produksi makanan dan minuman siap dikonsumsi maupun dalam bentuk setengah jadi. *Food and baverage* menawarkan berbagai produk seperti makanan ringan, perlengkapan dapur, daging, *mie instant*, kopi, susu dan lainnya. Perusahaan manufaktur sub sektor food & baverage diperoleh sebanyak 72 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini tidak menggunakan teknik

sampling, karena seluruh objek (populasi) dalam penelitian diambil kecuali yang tidak relevan dalam penelitian. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode tahun 2020 – 2021 yaitu data terbaru.
3. Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang memperoleh laba pada periode tahun 2020 ($Y_{t-1} > 0$). Sesuai dengan rumus Δ profit, jika $Y_{t-1} < 0$ diperoleh nilai negatif dalam kenaikan laba dan positif dalam penurunan laba. Karena hasil rumus antara $Y_{t-1} > 0$ dan $Y_{t-1} < 0$ tidak konsisten, maka penelitian ini khusus menggunakan data $Y_{t-1} > 0$ atau Y_{t-1} yang bernilai positif.

Tabel 3. 2 Kriteria Sampel

NO	Nama Perusahaan	Kode	Kriteria				Hasil
			1	2	3	4	
1.	Delta Djakarta Tbk.	DLTA	✓	✓	✓	✓	1
2.	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	✓	✓	✓	✓	2
3.	Akasha Wira International Tbk.	ADES	✓	✓	✓	✓	3
4.	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO	✓	✓	✓	×	-
5.	Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO	✓	✓	✓	✓	4
6.	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	✓	✓	✓	✓	5
7.	Cisarua Mountain Dairy Tbk	CMRY	✓	✓	✓	✓	6
8.	Mulia Boga Raya Tbk.	KEJU	✓	✓	✓	✓	7
9.	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	ULTJ	✓	✓	✓	✓	8

10.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA	✓	✓	✓	✓	9
11.	Estika Tata Tiara Tbk.if	BEEF	✓	✓	✓	×	-
12.	Formosa Ingredient Factory Tbk.	BOBA	✓	✓	✓	✓	10
13.	Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI	✓	✓	✓	✓	11
14.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA	✓	✓	✓	✓	12
15.	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO	✓	✓	✓	✓	13
16.	Sentra Food Indonesia Tbk.	FOOD	✓	✓	✓	×	-
17.	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	✓	✓	✓	✓	14
18.	Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI	✓	✓	✓	✓	15
19.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	✓	✓	✓	✓	16
20.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	✓	✓	✓	✓	17
21.	Mayora Indah Tbk.	MYOR	✓	✓	✓	✓	18
22.	Wahana Inti Makmur Tbk	NASI	✓	×	✓	✓	-
23.	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	PMMP	✓	✓	×	✓	-
24.	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	PSDN	✓	✓	✓	×	-
25.	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI	✓	✓	✓	✓	19
26.	Sekar Bumi Tbk.	SKBM	✓	✓	✓	✓	20
27.	Sekar Laut Tbk.	SKLT	✓	✓	✓	✓	21
28.	Siantar Top Tbk.	STTP	✓	✓	✓	✓	22
29.	Jaya Swarasa Agung Tbk	TAYS	✓	✓	✓	✓	23
30.	Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA	✓	✓	✓	✓	24
31.	Tigaraksa Satria Tbk.	TGKA	✓	✓	✓	✓	25
32.	Asia Sejahtera Mina Tbk.	AGAR	✓	✓	✓	×	-
33.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	✓	✓	✓	✓	26
34.	Central Proteina Prima Tbk.	CPRO	✓	✓	✓	✓	27
35.	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	DPUM	✓	×	✓	✓	-
36.	Dharma Samudera Fishing Ind Tbk.	DSFI	✓	✓	✓	×	-
37.	Moreno Abadi Perkasa Tbk.	ENZO	✓	✓	✓	✓	28
38.	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	IKAN	✓	✓	✓	×	-
39.	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA	✓	✓	✓	✓	29
40.	Malindo Feedmill Tbk.	MAIN	✓	✓	✓	×	-

41.	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	SIPD	✓	✓	✓	✓	30
42.	Widodo Makmur Perkasa Tbk	WMPP	✓	✓	✓	✓	31
43.	Widodo Makmur Unggas Tbk	WMU U	✓	✓	✓	✓	32
44.	Astra Agro Lestari Tbk.	AALI	✓	✓	✓	✓	33
45.	Andira Agro Tbk.	ANDI	✓	✓	✓	×	-
46.	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	ANJT	✓	✓	×	✓	-
47.	BISI International Tbk.	BISI	✓	✓	✓	✓	34
48.	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	✓	✓	✓	×	-
49.	Eagle High Plantations Tbk.	BWPT	✓	✓	✓	×	-
50.	Cisadane Sawit Raya Tbk.	CSRA	✓	✓	✓	✓	35
51.	Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG	✓	✓	✓	✓	36
52.	FAP Agri Tbk.	FAPA	✓	✓	✓	×	-
53.	FKS Multi Agro Tbk.	FISH	✓	✓	×	✓	-
54.	Golden Plantation Tbk.	GOLL	✓	×	✓	✓	-
55.	Gozco Plantations Tbk.	GZCO	✓	✓	✓	×	-
56.	Indo Pureco Pratama Tbk	IPPE	✓	✓	✓	✓	37
57.	Jaya Agra Wattie Tbk.	JAWA	✓	✓	✓	×	-
58.	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	LSIP	✓	✓	✓	✓	38
59.	Mitra Pemuda Tbk.	MTRA	✓	×	✓	✓	-
60.	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.	MAGP	✓	×	✓	✓	-
61.	Mahkota Group Tbk.	MGRO	✓	✓	✓	×	-
62.	Indo Oil Perkasa Tbk.	OILS	✓	✓	✓	✓	39
63.	Provident Agro Tbk.	PALM	✓	✓	✓	✓	40
64.	Pradiksi Gunatama Tbk.	PGUN	✓	✓	✓	×	-
65.	Palma Serasih Tbk.	PSGO	✓	✓	✓	✓	41
66.	Sampoerna Agro Tbk.	SGRO	✓	✓	✓	✓	42
67.	Salim Ivomas Pratama Tbk.	SIMP	✓	✓	✓	✓	43
68.	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.	SMAR	✓	✓	✓	✓	44
69.	Sawit Sumber Mas Sarana Tbk.	SSMS	✓	✓	✓	✓	45
70.	Triputra Agro Persada Tbk.	TAPG	✓	✓	✓	✓	46
71.	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	UNSP	✓	✓	✓	×	-
72.	Wahana Pronatural Tbk.	WAPO	✓	✓	✓	×	-
Total							46
Data outlier							-2
Total sampel							44

Outlier merupakan data yang muncul dengan nilai ekstrim yaitu data yang memiliki karakteristik berbeda jauh dari data observasi lainnya, sehingga data terdistribusi tidak normal. Data *outlier* ditentukan dengan nilai batas yaitu -2,5 sampai 2,5. Dari 46 perusahaan yang menjadi sampel, setelah melakukan *outlier* terdapat 2 perusahaan dengan nilai dibawah -2,5 dan diatas 2,5 yaitu ENZO, dan PSGO sehingga diperoleh 44 perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

NO	Kode	Nama Perusahaan
1.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
2.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
3.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
4.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
5.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
6.	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
7.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
8.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.
9.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
10.	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk.
11.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
12.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
13.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
14.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
15.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
16.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
17.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
18.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
19.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
20.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
21.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
22.	STTP	Siantar Top Tbk.
23.	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk
24.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
25.	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
26.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
27.	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
28.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

29.	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
30.	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk
31.	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk
32.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
33.	BISI	BISI International Tbk.
34.	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
35.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
36.	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk
37.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
38.	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.
39.	PALM	Provident Agro Tbk.
40.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
41.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
42.	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.
43.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
44.	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari media perantara atau sumber yang sudah ada. Data pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar dan telah dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu <http://www.idx.co.id/> diakses pada 1 Juli 2022.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber pustaka yang relevan terhadap penelitian, yaitu berupa teori-teori dari buku, dan jurnal ilmiah. Sedangkan data laporan keuangan perusahaan dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan uji dalam menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2019).

3.6.2 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan setelah semua uji asumsi terpenuhi. Regresi linier berganda bertujuan untuk menguji signifikan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji hubungan antar variabel, dilakukan dengan persamaan linier berganda berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Rumus 3. 1 Regresi linier berganda

Keterangan :

- Y = Pertumbuhan laba
- α = Nilai konstanta
- β = Nilai koefisien regresi
- X1 = Return on assets
- X2 = Current ratio
- X3 = Debt to asset Ratio
- ε = Sandart error

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memastikan model regresi

yang digunakan sudah terbebas dari penyimpangan asumsi. Tujuan uji asumsi klasik yaitu untuk memastikan bahwa hasil persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Berikut uji asumsi klasik yang akan dilakukan:

3.6.3.1 Uji Normalitas

Secara umum model regresi yang baik merupakan regresi yang berdistribusi data normal. Untuk mengetahui model regresi tersebut, dilakukan dengan cara uji normalitas. Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen atau dependen memiliki data distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Berikut beberapa cara untuk mengetahui normalitas data yaitu:

1. Uji *histogram (bell shape)*, data dikatakan normal apabila bentuk grafik menggambarkan lonceng yang rapi.
2. Uji *P-plot*, data dikatakan normal ketika titik menyebar sepanjang garis diagonal atau mengikuti garis diagonal.
3. Uji *kolmogorov-smirnov*, dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Distribusi data normal atau memenuhi asumsi normalitas jika nilai signifikan $\geq 0,05$.

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kolerasi antar variabel independen. Untuk menentukan adanya kolerasi antar variabel dilihat dari nilai *tolerance value* atau *variance inflation*

factor (VIF). Nilai *tolerance value* $\geq 0,1$ atau *variance inflation factor* ≤ 10 menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* antar residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji white, yaitu apabila nilai signifikan antar variabel independen $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Pengujian juga dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* yaitu dari nilai prediksi variabel terikat atau ZPRED dan *standardized residual* atau SRESID. Hasil pengujian dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika grafik tidak membentuk pola tertentu, dan titik-titik menyebar diantara grafik sumbu x dan y.

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan beberapa uji yaitu uji parsial T, uji simultan F, dan uji koefisien determinan.

3.6.4.1 Uji Parsial (T)

Uji T bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen yaitu sejauh mana variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Uji parsial regresi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel

terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan. Berikut kriteria pengambilan keputusan dalam uji T:

1. $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan signifikan $> \alpha$ maka H_a ditolak dan H_o tidak ditolak, yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan signifikan $< \alpha$ maka H_o ditolak dan H_a tidak ditolak, yaitu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.4.2 Uji Simultan (F)

Uji F secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria dalam uji F sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai sig $> \alpha$ maka H_a ditolak dan H_o tidak ditolak, yaitu variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig $< \alpha$ maka H_o ditolak dan H_a tidak ditolak, yaitu secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 yang kecil menggambarkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien R^2 antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar nilai R^2 atau mendekati satu

